

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TOTAL ASET
DAN BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

LIA FITRIA
NIM 4012018072



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

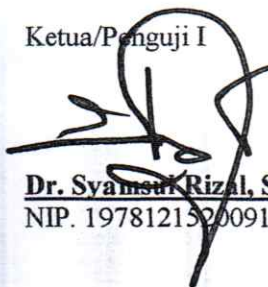
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia" an. Lia fitria, NIM 4012018072 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 18 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 18 Agustus 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



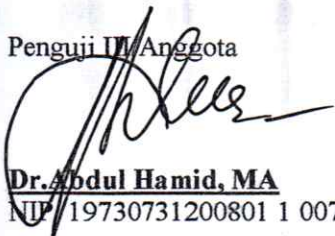
Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI
NIP. 19781213200912 1 002

Sekretaris/Penguji II



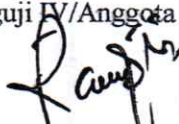
Shelly Midesia, M.Si, AK
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III/Anggota



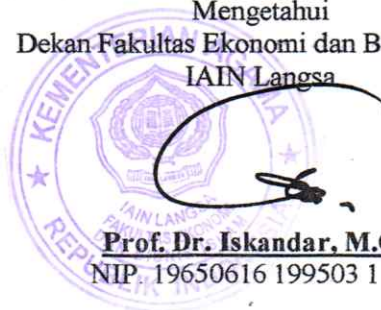
Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731200801 1 007

Penguji IV/Anggota



Rafiza Zuliani, SH. I, M.Sh
NIDN. 2016068904

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

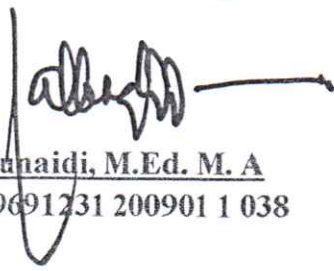
**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TOTAL ASET
DAN BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA**

LIA FITRIA
NIM 4012018072


Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Perbankan Syariah

Disetujui Oleh:

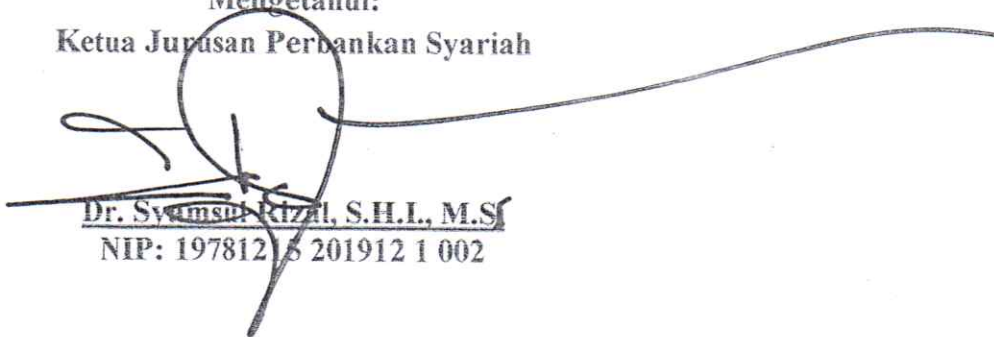
ac. 18/07/21
Pembimbing I


Dr. Junaidi, M.Ed. M. A
NIP. 19691231 200901 1 038

Pembimbing II


Shelly Midesia, S.E. M.Si, Ak
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Syamsul Rizal, S.H.I., M.Si
NIP: 19781215 201912 1 002

PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Fitria
NIM : 4012018072
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, Juni 2022
Hormat saya,



Lia Fitria

Motto

*Hidup seperti Mengayuh Sepeda, pedalnya
adakalanya di atas dan adakalanya
dibawah dan kembali lagi ke atas*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membawa manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup manusia, sehingga selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia”, penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantuan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Syamsul Rizal, S.H.I, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Junaidi, M.Ed. M.A, selaku Pembimbing I dan Shelly Midesia, SE, M.Si,Ak selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Seluruh staf akademik, dan tata usaha, serta staf Program Perbankan Syariah yang telah banyak membantu dalam proses pengurusan skripsi ini.

7. Teruntuk kedua orang tua saya ayahanda dan ibunda Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman, khususnya angkatan 2008 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Penulis

Lia Fitria

ABSTRAK

Pembiayaan merupakan salah satu produk yang ada di Bank Syariah dan besar kecilnya pembiayaan di bank dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari website PT. Bank Muamalat Indonesia. Data dengan time series dari tahun 2007-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis berupa uji t dan uji F serta uji R^2 . Hasil penelitian diperoleh $Y = 0,456 - 0,088X_1 + 0,782X_2 + 0,251X_3 + e$, Konstanta sebesar 0,456 adalah nilai pembiayaan pada saat variabel dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil dianggap nol, maka pembiayaan sebesar 0,456. Koefisien regresi dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan, sementara koefisien regresi total aset dan bagi hasil berpengaruh positif terhadap bagi hasil. Hasil uji t dana pihak ketiga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,384 < 2,200$) dan $t_{sig} < \alpha 5\%$ ($0,708 > 0,05$) H_0 diterima. Hasil uji t, total aset diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,012 > 2,200$) dan $t_{sig} < \alpha 5\%$ ($0,012 < 0,05$) H_a diterima. Hasil uji t, bagi hasil diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,005 < 2,200$) dan $t_{sig} > \alpha 5\%$ ($0,070 > 0,05$) H_0 diterima. Hasil uji F, F hitung lebih besar dari F tabel ($30,889 > 3,59$) dan F sig lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan variabel dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia. Hasil uji R^2 diperoleh 0,865 atau 86,5%. Berdasarkan nilai koefisien determinasi maka dapat dinyatakan variabel dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil dapat menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 86,5% dan sisanya sebesar 13,5% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diestimasi pada penelitian ini.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Bagi Hasil dan Pembiayaan.

ABSTRACT

Financing is one of the products in Islamic banks and the size of the financing in the bank is influenced by various factors such as third party funds, total assets and profit sharing. So that the purpose of this study is to determine the effect of third party funds, total assets and profit sharing on financing at PT. Bank Muamalat Indonesia. The data used is secondary data sourced from the website of PT. Bank Muamalat Indonesia. Data with time series from 2007-2021. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression and hypothesis testing in the form of t test and F test and R2 test. The results obtained $Y = 0.456 - 0.088X_1 + 0.782X_2 + 0.251X_3 + e$, the constant of 0.456 is the value of financing when the third party fund variable, total assets and profit sharing are considered zero, then financing is 0.456. The regression coefficient for third party funds has a negative effect on financing, while the regression coefficient for total assets and profit sharing has a positive effect on profit sharing. The results of the t-test of third party funds obtained $t_{count} > t_{table}$ ($-0.384 < 2.200$) and $t_{sig} < 5\%$ ($0.708 > 0.05$) H_0 is accepted. The results of the t test, total assets obtained $t_{arithmetic} > t_{table}$ ($3,012 > 2,200$) and $t_{sig} < 5\%$ ($0.012 < 0.05$) H_a accepted. The results of the t test, for the results obtained $t_{arithmetic} < t_{table}$ ($2.005 < 2.200$) and $t_{sig} > 5\%$ ($0.070 > 0.05$) H_0 is accepted. The results of the F test, F count is greater than F table ($30,889 > 3.59$) and F sig is smaller than alpha ($0.000 < 0.05$), then simultaneously the variables of third party funds, total assets and profit sharing have a significant effect on financing variable at PT. Bank Muamalat Indonesia. Therefore, it can be concluded that the regression model can be used to predict its effect on financing at Bank Muamalat Indonesia. The results of the R2 test obtained 0.865 or 86.5%. Based on the coefficient of determination, it can be stated that the third party funds, total assets and profit sharing variables can explain the financing variable of 86.5% and the remaining 13.5% is explained by other factors that are not estimated in this study.

Keywords: Third Party Funds, Total Assets, Profit Sharing and Financing.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1. Tujuan Penelitian	10
1.5.2. Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Penjelasan Istilah	12
1.7 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Dana Pihak Ketiga.....	15
2.1.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	15
2.1.2 Sumber Dana Pihak Ketiga	17
2.2 Total Aset	18
2.2.1 Pengertian Total Aset	18
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Aset.....	20
2.3 Bagi Hasil	20
2.3.1 Pengertian Bagi Hasil.....	20
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Aset	22
2.4 Pembiayaan.....	24
2.4.1 Pengertian Pembiayaan	24
2.4.2 Unsur-unsur Pembiayaan.....	27
2.5 Hubungan Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan	29
2.6 Penelitian Terdahulu.....	30
2.7 Kerangka Konseptual	34
2.8 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel	37
3.4	Instrumen Pengumpulan Data	37
3.5	Definisi Operasional Variabel	38
3.6	Teknik Analisis Data	41
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	41
3.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
3.6.3	Uji Hipotesis	45
3.6.4	Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2	Data Penelitian	51
4.2.1	Deskripsi Data Penelitian	56
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
4.2.4	Hasil Uji t	64
4.2.5	Hasil Uji F	65
4.2.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.3	Interpretasi Hasil Penelitian	67
4.3.1	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan	67
4.3.2	Pengaruh Total Aset terhadap Pembiayaan.....	68
4.3.3	Pengaruh Bagi Hasil terhadap Pembiayaan.....	70
4.3.4	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan	71
BAB V	PENUTUP	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 3.2	Skala Instrumen Kuesioner	37
Tabel 3.3	Interpretasi Alternatif Jawaban Angket	39
Tabel 4.1	Dana Pihak Ketiga PT. Bank Muamalat Indonesia	51
Tabel 4.2	Total Aset PT. Bank Muamalat Indonesia.....	53
Tabel 4.3	Bagi Hasil PT. Bank Muamalat Indonesia.....	54
Tabel 4.4	Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia	55
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Pembiayaan, DPK, Total Aset dan Bagi Hasil .	57
Tabel 4.6	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	59
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.9	Hasil Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4.10	Hasil uji t.....	64
Tabel 4.11	Hasil uji F.....	65
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia	4
Gambar 1.2	Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia	5
Gambar 1.3	Total Aset pada Bank Muamalat Indonesia	6
Gambar 1.4	Bagi Hasil pada Bank Muamalat Indonesia	7
Gambar 1.5	Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia	8
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	34
Gambar 4.1	Scatterplots.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Koding Data Pembiayaan, DPK, Total Aset dan Bagi Hasil Pada Bank Muamalat Indonesia	79
Lampiran 2	Output SPSS	85
Lampiran 3	DW tabel.....	90
Lampiran 4	t tabel.....	91
Lampiran 5	F tabel	92
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian yang maju pada sebuah negara ditandai dengan faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berasal dari lembaga perbankan. Sektor perbankan menjadi media, dana masyarakat dihimpun dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit pada bank konvensional dan bentuk pembiayaan pada bank syariah atau dalam bentuk-bentuk lainnya sehingga lembaga ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan sejumlah dana untuk modal usaha ataupun dalam pembiayaan konsumtif.

Perkembangan lembaga keuangan syariah begitu pesat. Hal ini dilihat dari semakin banyaknya jumlah bank syariah yang didirikan oleh bank konvensional. Fenomena ini didasari oleh meningkatnya kesadaran masyarakat muslim di Indonesia yang menilai pentingnya lembaga syariah dalam pengelolaan keuangan yang berlandaskan hukum Islam. Banyak bank yang menjalankan operasionalnya secara prinsip syariah. Dengan diperkenalkannya jenis bank dengan prinsip bagi hasil, maka dalam sistem perbankan Indonesia selain bank umum yang kita kenal selama ini, bank dapat pula memilih kegiatan usaha berdasarkan sistem bagi hasil.¹

Perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan prinsip

¹ Nur Indah Kartikasari, Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat Kantor Cabang Umum Makassar, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019) hal. 1

dalam hal bagi hasil terletak pada sistem bunga. Nasabah yang menitipkan uang di bank syariah akan memperoleh bagi hasil atas dana yang dititipkan. Penentuan imbalan tersebut semata-mata didasarkan pada prinsip bagi hasil. Pada bank konvensional imbalan di dalam penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dihitung dalam bentuk bunga yang dinyatakan dalam bentuk persen. Untuk itu Perbankan Islam menarik perhatian dan menjadi fenomena baru dalam dunia bisnis, karena sistem bagi hasil.

Perbankan Islam memiliki sistem bebas bunga (*interest free*) dalam operasionalnya, dan karena itu rumusan yang paling lazim untuk mendefinisikan perbankan Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, dengan mengacu kepada Al-Quran dan As-Sunnah sebagai landasan dasar hukum dan operasional.²

Tidak jauh berbeda dengan bank konvensional pada umumnya, dalam perbankan syariah produk yang ditawarkan yaitu, produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana. Produk penyaluran dana dapat berbentuk pembiayaan atau sebagainya, sedangkan produk penghimpunan dana dapat berupa simpanan, serta produk jasa dapat berupa sewa menyewa.

Pada penyaluran dana pada perbankan syariah dapat dikaitkan dengan adanya ketersediaan dana pada bank. Ketersediaan dana yang disalurkan dapat bersumber dari modal bank itu sendiri, dari saham apabila telah *go public* dan dari tabungan, giro dan deposito serta bagi hasil. Tabungan, giro dan deposito milik nasabah atau sering disebut pada bank adalah dana pihak ketiga. Jumlah dana

² Rivai dan Arivin, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014) hal. 71

pihak ketiga yang semakin besar dapat meningkatkan jumlah dana yang disalurkan kepada pembiayaan. Selain itu sumber dana untuk pembiayaan juga didapat dari aset perbankan, dimana bila terdapat aset lancar (kas) dapat dijadikan sebagai sumber dana untuk pembiayan. Kemudian profit atau laba yang diperoleh bank dalam masa satu periode, apabila tidak dibagikan maka dapat digunakan sebagai sumber dana untuk pembiayaan. Berdasarkan penelitian Najahi bahwa dana pihak ketiga dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.³ Kemudian penelitian Ega bahwa Dana Pihak Ketiga dan Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan, Sementara penelitian Fildzah bahwa Dana Pihak Ketiga dan Total Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan.⁴ Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa pembiayaan dapat dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, total aset dan juga bagi hasil. Pembiayaan juga hanya ada pada bank syariah.

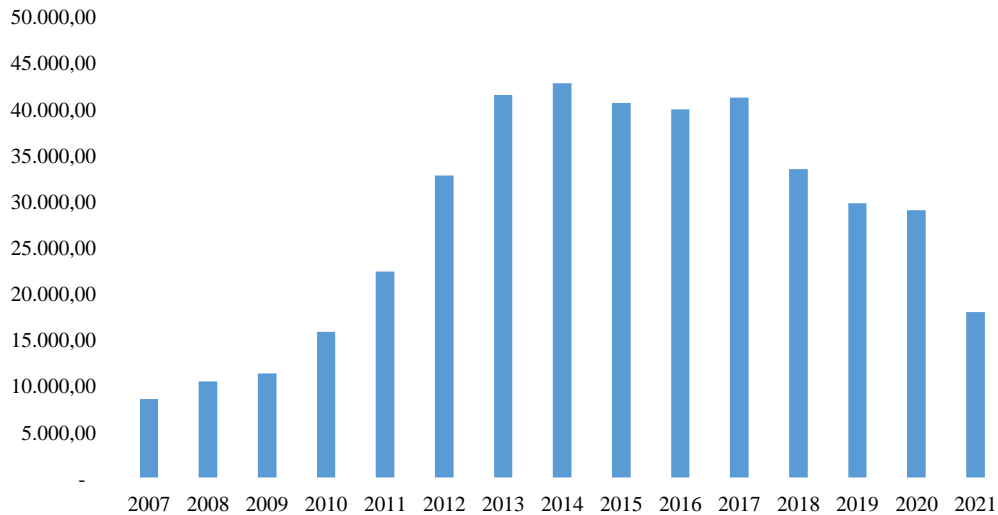
Bank syariah di Indonesia yang pertama sekali adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri 1 November 1991. Bank Muamalat Indonesia beroperasi secara nasional hingga saat ini. Jadi dipilihnya PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian adalah karena bank ini bank syariah pertama di Indonesia.⁵ Bank ini dalam operasionalnya turut memasarkan produk pembiayaan. Dimana pembiayaan selama lima tahun terakhir dapat dilihat di gambar berikut.

³ Najahi Badruzaman, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah bank Indonesia terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

⁴ Fildzah Rayhana Sadidah, Pengaruh Total Aset dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Medan, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017).

⁵ Novinawati, Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, (*Jurnal Juris*, Vol 14 No 2, 2015) hal. 172

Gambar 1.1
Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2007-2021 ⁶
(dalam Rp/milyar)



Sumber: Bank Muamalat Indonesia, 2022

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2007-2021. Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah diharapkan dapat terus meningkat jumlahnya setiap tahun, sehingga nasabah terbantu dalam hal dana dan bila nasabah berhasil dan memperoleh laba maka pihak bank dan nasabah penyimpan dana akan memperoleh bagi hasil. Tetapi pada kenyataannya di tahun 2018 sampai dengan 2020 terjadi penurunan jumlah pembiayaan. Faktor yang dapat menyebabkan penurunan jumlah pembiayaan dikarenakan masalah kronis yaitu bank terlalu fokus pada pendanaan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*).⁷ Untuk itu pihak bank perlu melakukan penambahan dana melalui dana pihak ketiga, sehingga dapat meningkatkan

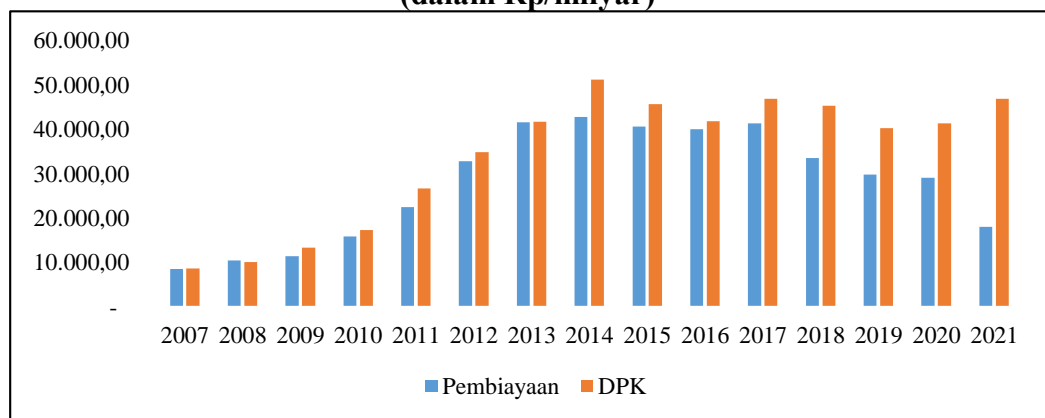
⁶ www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 20 Oktober 2021

⁷ www.cnbcindonesia.com, diakses pada 20 Oktober 2021

jumlah pembiayaan.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Dana simpanan pada bank syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan bank untuk kegiatan operasional bank syariah. Pada Bank Muamalat Indonesia jumlah dana pihak ketiga dari tahun 2007-2021 pada gambar berikut.

Gambar 1.2
Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2007-2021⁸
(dalam Rp/milyar)



Sumber: Bank Muamalat Indonesia, 2022

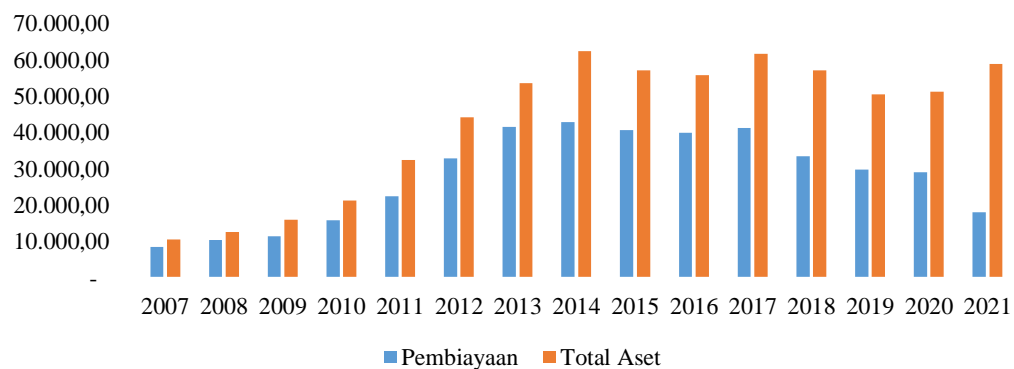
Dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi tahun 2018 dan tahun 2019 jumlahnya menurun serta tahun 2020 kembali sedikit meningkat. harapannya jumlah dana pihak ketiga yang masuk ke bank meningkat setiap tahunnya, karena dana pihak

⁸ www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 20 Oktober 2021

ketiga dapat digunakan sebagai penyaluran pembiayaan pada nasabah yang membutuhkan tetapi kenyataannya tahun 2018 dan tahun 2019 jumlahnya menurun. Penurunan terjadi karena adanya penurunan jumlah dana nasabah yang masuk ke bank.

Kemudian pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia dapat diketahui pula dari harta atau aset yang di miliki. Semakin besar aset yang dimiliki baik aset lancar sebagai modal kerja maupun aset tetap yang dapat digunakan untuk operasional. Total aset pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2007-2021 dapat diketahui pada tabel berikut.

Gambar 1.3
Total Aset pada Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2007-2021⁹
(dalam Rp/milyar)



Sumber: Bank Muamalat Indonesia, 2022

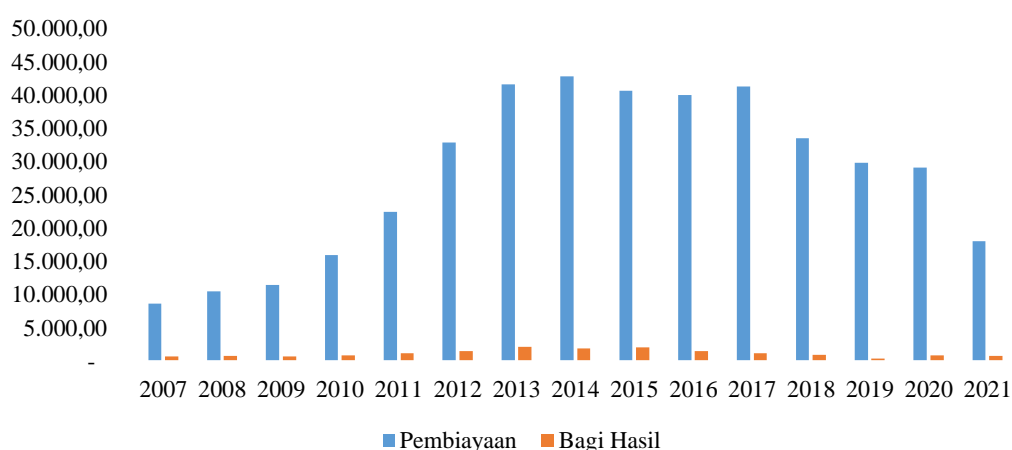
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui mengenai jumlah aset pada Bank Muamalat mengalami fluktuasi. Seharusnya total aset pada Bank Muamalat Indonesia meningkat setiap tahunnya, seiring dengan perolehan pendapatan dan perkembangan perusahaan tetapi pada kenyataannya tahun 2018 dan tahun 2019

⁹ *Ibid...*

total aset perusahaan mengalami penurunan. Penurunan total aset tersebut karena adanya aset yang di lakukan penyusutan serta adanya aset yang tidak terpakai di jadikan aktiva lancar yaitu sebagai modal operasional.

Selain Dana Pihak Ketiga, menurut peneliti ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan adalah bagi hasil. Menurut Kasmir menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Jadi laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain-lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.¹⁰ Dengan adanya laba bersih maka diharapkan dapat dibagikan kepada pemilik modal atau bagi hasil. Bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2007-2021 mengalami fluktuasi dan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.4
Bagi Hasil pada Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2007-2021¹¹
(dalam Rp/milyar)



Sumber: Bank Muamalat Indonesia, 2022

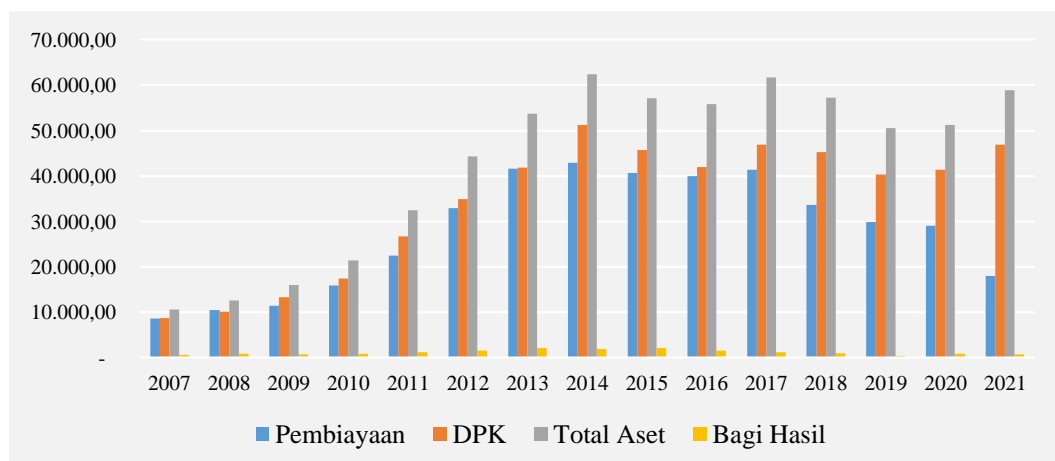
¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 303

¹¹ www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 20 Oktober 2021

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui mengenai bagi hasil pada Bank Muamalat sejak tahun 2016-2020. Nilai bagi hasil tahun 2017 dan tahun 2019 mengalami peningkatan jumlahnya dan hal tersebut sesuai harapan perusahaan dan harapan investor. Tetapi pada kenyataannya tahun 2018 dan tahun 2020 nilai bagi hasil mengalami penurunan. Penurunan bagi hasil pada tahun tersebut karena menurunnya perolehan pendapatan.

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah yang turut membangun perekonomian melalui penyaluran pembiayaan. Pembiayaan tersebut bila dikaitkan dengan dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil dapat diketahui nilainya masing-masing sebagai berikut.

Gambar 1.5
Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Bagi Hasil
pada Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2007-2021¹²



Sumber: Bank Muamalat Indonesia, 2022

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui total aset, Dana Pihak Ketiga dan bagi hasil tahun 2017 meningkat dan seiring dengan peningkatan pembiayaan

¹² *Ibid...*

tahun 2017. Kemudian tahun 2020 total aset, Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan, sehingga diharapkan pembiayaan juga meningkat di tahun 2020 tetapi pada kenyataannya pembiayaan menurun karena adanya kebijakan dari Bank Indonesia untuk menurunkan pembiayaan agar pembiayaan bermasalah menurun sehingga di tahun 2020 bagi hasil turut menurun di tahun 2020.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah mendeskripsikan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2020 jumlahnya mengalami penurunan.
2. Dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil tahun 2017 jumlahnya meningkat dan meningkatkan pembiayaan. Kemudian dana pihak ketiga, total aset di tahun 2020 jumlahnya meningkat tetapi pembiayaan jumlahnya menurun.
3. Bagi hasil menurun jumlahnya ditahun 2020 seiring penurunan jumlah pembiayaan di tahun yang sama.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil terdapat hasil yang berpengaruh signifikan dan terdapat yang tidak signifikan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah suatu penelitian dinilai cukup penting agar penelitian ini

dapat dilakukan lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa suatu permasalahan dalam penelitian tentunya dibatasi oleh variabelnya. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya dengan menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, Bagi Hasil dan Pembiayaan. Pembiayaan dalam penelitian ini adalah pembiayaan Mudharabah (pembiayaan kepada lembaga keuangan syariah) dan pembiayaan musyarahah (pembiayaan modal kerja regular dan pembiayaan modal kerja proyek) kedua jenis pembiayaan tersebut digabungkan menjadi satu variabel terikat pada penelitian ini. Dengan data yang akan dianalisis dari PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2007-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Setelah mendeskripsikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan menjabarkan rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
- 2 Bagaimana pengaruh total aset terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
- 3 Bagaimana pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
- 4 Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil secara simultan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, tentunya memiliki tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh total aset terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Selain menjelaskan tujuan penelitian, peneliti juga menjelaskan manfaat dari penulisan skripsi ini. Adapun manfaat penulisannya adalah sebagai berikut:

a. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para peneliti mahasiswa dalam menambah wawasan dan referensi tentang pengaruh dana pihak ketiga, total aset, bagi hasil terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

b. Praktisi

Adapun penulisan penelitian ini juga diharapkan bagi para praktisi dalam memberikan informasi tentang dana pihak ketiga, total aset, bagi hasil dan pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

c. Penulis

Penelitian ini bagi penulis sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan pengalaman yang sebelumnya peneliti tidak dapatkan. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan penulis informasi serta bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, total aset, bagi hasil terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang undang UU Perbankan No. 10 tahun 1998, dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.¹³

2. Total Aset

Total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya.¹⁴

3. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelola dana, baik itu berupa investasi maupun transaksi jual beli yang

¹³ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2011), hal. 413

¹⁴ Hendry Simamora, *Pengantar Akuntansi II* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.46

diberikan nasabah.¹⁵

4. Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu jenis kegiatan usaha bank syariah. Yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu.¹⁶

1.7. Sistematika Penulisan

Pada sub bab sistematika penulisan ini merupakan bagaimana sistematika atau urutan penulisan dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun penjelasan perbab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan manfaat penulisan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Selanjutnya pada bab dua akan mengkaji bagaimana keterkaitan teori terhadap permasalahan yang ada pada penulisan skripsi ini. Selain medeskripsikan teori yang terkait, pada bab ini juga akan menjelaskan bagaimana penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini serta menjabarkan kerangka pemikiran dan yang terakhir adalah pengembangan dari hipotesis

¹⁵ Agustianto, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Serambi Ilmu, 2015), hal. 56

¹⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 19

penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian, penulis akan menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta menjabarkan populasi dan sampel, jenis data yang digunakan, jenis instrument yang digunakan, serta analisis data yang akan menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjadi inti bab dalam penulisan ini. Peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian dari pengelolaan data yang sesuai langkah pada bab metode penelitian. Pada bab ini akan banyak pengujian yang akan dilakukan seperti pengujian instrument, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjadi bab penutup dari penelitian ini. Bab ini akan berisikan kesimpulan dan saran yang akan peneliti deskripsikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Dana Pihak Ketiga

2.1.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan para ahlinya sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.¹⁷
2. Menurut Undang undang UU Perbankan No. 10 tahun 1998, dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.¹⁸
3. Kemudian dapat diketahui juga pendapat lain dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.¹⁹

¹⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hal. 43

¹⁸ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2011), hal.413

¹⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.53

4. Pendapat lain menyatakan dana pihak ketiga terdapat 3 macam sumber dana langsung dari masyarakat yaitu: rekening tabungan (*saving deposit*), rekening simpanan berjangka (*time deposit*), dan rekening giro (*demand deposit*). Selain itu terdapat pula sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pendapatan dana bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank (*fee based income*).²⁰
5. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat.²¹

Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara keseluruhan dapat dinyatakan sebagai berikut ²²:

$$\text{DPK} = \text{Giro Wadiah} + \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Giro Mudharabah}$$

Pendapat lain menyatakan bahwa pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus.²³

²⁰ Ade Arthesa dan Handiman Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta:PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2016), hlm. 63

²¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Gbalia Indonesia, 2014), hlm. 24

²² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hlm. 75

²³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Gbalia

$$\text{DPK} = \frac{\text{(Dana Pihak Ketiga)}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang disimpan oleh masyarakat dapat berbentuk rekening tabungan, rekening simpanan berjangka dan rekening giro atau yang dapat dipersamakan dengan itu serta sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pendapatan dana bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank.

2.1.2. Sumber Dana Pihak Ketiga

Ada beberapa sumber dana pihak ketiga (DPK) pada perbankan yaitu tabungan (*saving deposit*), tabungan giro (*demand deposit*) dan tabungan berjangka (*time deposit*).

1. Tabungan (*saving deposit*)

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁴

2. Tabungan Giro (*demand deposit*)

Tabungan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau

Indonesia, 2014), hal. 24

²⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 93

pemindahbukuan.²⁵ Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.²⁶

3. Tabungan Berjangka (*time deposit*)

Tabungan berjangka atau biasa yang disebut deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.²⁷

4. Deposito merupakan simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.²⁸

2.2. Total Aset

2.2.1. Pengertian Total Aset

Total aset merupakan seluruh harta yang dimiliki perusahaan atau terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Total aset menggambarkan ukuran perusahaan. Berikut pengertian laba bersih berdasarkan para ahlinya:

1. Total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Aset perusahaan berada pada posisi neraca yang

²⁵ *ibid*, hal. 48

²⁶ *Ibid...* hal. 76

²⁷ *Ibid*, hal. 102

²⁸ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hal.193

mencerminkan kekayaan dan merupakan hasil penjualan dalam berbagai bentuk, dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki.²⁹

2. Total aset didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, pada dasarnya ukuran perusahaan ini hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset penjualan.³⁰
3. Total aset adalah harta yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan untuk operasional perusahaan sehingga mencapai tujuan perusahaan yaitu profit.³¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa total aset merupakan harga dari perusahaan dan total aset ini memberikan gambaran mengenai ukuran dari perusahaan. Dengan total aset perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan usaha serta meningkatkan pendapatan.

Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan aset perusahaan yaitu diukur dari perubahan total aktiva. Aktiva atau aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasarkan pada seberapa cepat perubahannya di konversi menjadi satuan uang. Aset, nilai total aset dalam

²⁹ Hendry Simamora, *Pengantar Akuntansi II* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.46

³⁰ Toto Pribadi, *Analisis Laporan keuangan lanjutan*, (Jakarta: PPM, 2013), hal 23

³¹ J.R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal.

neraca mencantumkan kekayaan perusahaan.³²

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Aset

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi total aset, yaitu:³³

1. Aktiva lancar, yaitu aktiva bersifat lancar seperti kas yang digunakan untuk keperluan pembayaran tunai, kemudian piutang yang dapat ditagih dalam bentuk kas atau simpanan di bank, kemudian terdapat persediaan yang dapat juga dijual dan cepat menjadi kas demikian pula surat-surat berharga yang siap untuk diperjualbelikan.
2. Aktiva tetap, yaitu aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam jangka panjang atau dapat digunakan berulang-ulang dan aktivat tetap memiliki masa penggunaan sehingga perlu dilakukan penyusutan. Aktiva tetap pada perusahaan berupa tanah, gedung, kendaraan, dan juga mesin.

2.3. Bagi Hasil

2.3.1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukan perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Bagi hasil diberikan kepada pemilik modal dan juga kepada pengelola. Pengertian bagi hasil menurut para ahli lainnya sebagai berikut:

1. Bagi hasil merupakan keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelola dana, baik itu berupa investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan

³² Hartono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. (Yogyakarta: Depublish, 2018), hal. 51

³³ Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Erlangga, 2013), hal. 21

nasabah.³⁴

2. Bagi hasil merupakan bentuk *return* dari investasi dan ketentuan bagi hasil usaha harus ditentukan di muka atau akan ada dalam bentuk perbandingan seperti 40:60 yang artinya hasil usaha yang dijalankan oleh mitra usaha akan didistribusikan sebesar 40% kepada pemilik dana dan sebesar 60% didistribusikan kepada pengelola dana. dalam praktiknya mekanisme perhitungan bagi hasil dapat didasarkan pada dua cara yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*.³⁵
3. Bagi hasil terdiri dari dua kata yaitu bagi dan hasil. Bagi artinya penggal, pecah, urai dari yang utuh.¹ Sedangkan hasil adalah akibat tindakan baik yang disengaja ,apun tidak, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan.³⁶
4. *Profit sharing* (bagi hasil) merupakan perhitungan bagi hasil menurut *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang mendasar pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Misalnya pendapatan usaha Rp 1.000 dan beban-beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut Rp 700, maka profit atau laba adalah Rp 300 (Rp1.000-Rp700) .³⁷
5. *Revenue sharing* (bagi pendapatan) yaitu perhitungan bagi hasil berdasarkan *revenue sharing* dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.

³⁴ Agustianto, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Serambi Ilmu, 2015), hal. 56

³⁵ Slamet Wiyono, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 56

³⁶ Marbun B.N, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2013), hal. 93

³⁷ *Ibid...*

Misalnya pendapatan usaha Rp 1.000 dan beban-beban usaha untuk mendapatkan pendapatan tersebut Rp 700 maka dasar untuk menentukan bagi hasil adalah Rp 1.000 (tanpa harus dikurangi beban Rp 700) .³⁸

6. Menurut istilah bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Sedangkan menurut terminology asing (Inggris) bagi hasil dikenal dengan profit sharing. Dalam kamus ekonomi, Profit sharing diartikan pembagian laba. Secara definitif profit sharing diartikan : "Distribusi beberapa bagian dari laba (profit) pada para pegawai dari suatu perusahaan". Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.³⁹

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Bank-bank yang syariah yang ada di Indonesia saat ini semuanya menggunakan perhitungan bagi hasil atas dasar *revenue sharing* untuk mendistribusikan bagi hasil kepada para pemilik dana. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil.⁴⁰

1. Faktor langsung

Di antara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

³⁸ *Ibid...*

³⁹ Cristopher Pass, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga 2011) hal. 537

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2012) hal. 105

a. *Investment rate*

Merupakan presentase aktual dana yang di investasikan dari total dana.

Jika bank menentukan *investmentrate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

b. Jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan

Merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk di investasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode.

1. Rata-rata saldo minimum bulanan
2. Rata-rata total saldo harian

c. Nisbah (profit sharing ratio)

Salah satu ciri al mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan di setujui pada awal perjanjian.

1. Nisbah antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda.
2. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
3. Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dengan *account* lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

2. Faktor tidak langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:

a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*.

1. Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya.
Pendapatan “di bagi hasilkan” merupakan pendapatan yang diterima

dikurangi biaya-biaya.

2. Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut *revenue sharing*.

b Kebijakan akuntansi (prinsip dan metode akuntansi)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan dan biaya.

2.4. Pembiayaan

2.4.1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu jenis kegiatan usaha bank syariah, yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu.⁴¹ Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.⁴²

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa-berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna', transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan qardh, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk

⁴¹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 19

⁴² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2012) hal. 304

ijarah untuk transaksi multi jasa.⁴³

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴⁴ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:⁴⁵

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

⁴³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2016), hal 205

⁴⁴ Undang-undang Perbankan No 10 tahun 1998

⁴⁵ Nur Riyanto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 42

Tujuan memberikan pembiayaan, diantaranya:⁴⁶

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
3. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
5. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

2.4.2. Unsur-unsur Pembiayaan

⁴⁶ Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011) hal. 681

Unsur-unsur pembiayaan pada bank syariah terdiri dari :⁴⁷

1. Bank syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2. Mitra usaha/partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3. Kepercayaan

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan

⁴⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Meida Group, 2011) hal. 107

risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6. Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara satu hingga tiga tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari tiga tahun.

7. Balas jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank syariah dan nasabah

Dalam pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini ditujukan agar dalam proses pengelolaan dana oleh pengelola (peminjam) dapat terkontrol dengan baik dan juga untuk meminimalisir terjadinya kerugian-kerugian seperti pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, maka sebuah lembaga keuangan harus memiliki tiga aspek penting dalam pembiayaan, yaitu:

1. Aman, yaitu keyakinan bahwa dana yang telah dilempar ke masyarakat dapat ditarik kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

2. Lancar, yaitu keyakinan bahwa dana tersebut dapat berputar oleh lembaga keuangan dengan lancar dan cepat.
3. Menguntungkan, yaitu perhitungan dan proyeksi yang tepat

2.5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan

Meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dapat membuat bank lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan maupun kredit kepada sektor produktif.⁴⁸ Dimana peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase pertumbuhan DPK. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan DPK mempunyai hubungan yang positif terhadap fungsi intermediasi bank. DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan, DPK merupakan sumber pendanaan utama. Dana-dana yang dihimpun oleh masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank, oleh karena itu dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan.⁴⁹

Total asset merupakan total harta yang dimiliki oleh perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud dan lain sebagainya. Total aset ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan manajemen dalam mengelola semua aset (investasi) guna

⁴⁸ Susanty, Pengaruh Dana Pihak ketiga terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Indonesia, (Jurnal I-Finance, Vol 4 No 1, 2014) hal. 27

⁴⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014)

menciptakan penjualan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aset untuk mendapatkan penghasilan laba suatu perusahaan. dengan demikian maka dapat diketahui bahwa total asset berpengaruh terhadap total pembiayaan.⁵⁰

Dalam operasinya, pada sisi pengerahan dana masyarakat lembaga ekonomi Islam menyediakan sarana investasi bagi penyimpanan dana dengan sistem bagi hasil dan pada sisi penyaluran dana masyarakat menyediakan fasilitas pembiayaan investasi dengan sistem bagi hasil serta pembiayaan perdagangan. Dengan dana tabungan mudharabah bank akan mengerahkan dana tersebut untuk melakukan pembiayaan, dengan hasil pendapatan bagi hasil dari pembiayaan tersebut bank akan memberikan pendapatan dengan bagi hasil juga kepada nasabah pemilik dana tabungan mudharabah. maka besar kecilnya bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah tabungan mudharabah bergantung dari jumlah dana yang ada pada tabungan dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank.⁵¹ Sehingga dapat diketahui bahwa bagi hasil memiliki hubungan dengan pembiayaan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi atau pedoman dalam

⁵⁰ Toto Pribadi, *Analisis Laporan keuangan lanjutan*, (Jakarta: PPM, 2013), hal 23

⁵¹ Naf'an, *Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal. 24

memperkaya bahan teori pada penelitian penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode / Variabel	Hasil
1	Najahi Badruzaman	Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah bank Indonesia terhadap Pembiayaan pada bank Syariah di Indonesia	Regresi linier berganda/ variabel bebas: Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Variabel terikat: Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga, Tingkat dan Bagi Hasil serasignifikan terhadap pembiayaan. ⁵²
2	Fildzah Rayhana Sadidah	Pengaruh Total Asset dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murbahah pada PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Medan	Regresi linier berganda. Variabel bebas Dana Pihak Ketiga, Total Aset. Variabel terikat Pembiayaan	Total Aset dan Dana Pihak Ketiga tidak signifikan terhadap pembiayaan. ⁵³
3	Juliana Puspita	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Penempatan Dana Sertifikat	Regresi linier berganda. Variabel bebas Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing,	Dana pihak ketiga dan sertifikat bank Indonesia syariah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, NPF tidak signifikan

⁵² Nazahi Badruzaman, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

⁵³ Fildzah Rayhana Sadidah, Pengaruh Total Asset dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murbahah pada PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Medan, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017).

		Bank Indonesia Syariah terhadap Volume Pembiayaan Musyarakath pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016	sertifikat Bank Indonesia Syariah. Variabel terikat Pembiayaan	terhadap pembiayaan. ⁵⁴
4	Wiwiek Rizka	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Modal terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: DPK, NPF, CAR dan Modal sendiri Syariah Variabel terikat: Pembiayaan	DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, NPF, CAR dan modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. ⁵⁵
5	Zakiah Noor Nasution	Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembiayaan Bermasalah Sektor Konstruksi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: NPF, FDR, CAR dan BOPO. Variabel terikat: pembiayaan	NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sedangkan CAR tidak signifikan terhadap pembiayaan. ⁵⁶

⁵⁴ Juliana Puspita, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Volume Pembiayaan Musyarakath pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017)

⁵⁵ Wiwiek Rizka, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Modal terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar- Ranniry, 2019)

⁵⁶ Zakiah Noor Nasution, Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembiayaan Bermasalah Sektor Konstruksi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2012-2015, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016)

		Periode 2012-2015		
6	Nur Amalia	Analisis Penerapan Bagi hasil dan Manajemen Resiko pada Pembiayaan Musyarakah (Studi kasus bank BNI Syariah Banda Aceh)	Deskriptif kualitatif	BNI Syariah dalam penerapan bagi hasil dan manajemen resiko sudah sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan. ⁵⁷
7	Desy Annisa	Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi jumlah pembiyaan pada Bank Syariah di Indonesia	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: DPK, FDR dan NPF. Variabel terikat: pembiayaan	DPK, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. ⁵⁸
8	Indah Khoirunnisa	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: NPF, CAR, ROA, DPK dan Inflasi Variabel terikat: Pembiayaan	NPF, CAR, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, ROA dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. ⁵⁹
9	Zulkarnain	Pengaruh Total Aset, Total Pendapatan dan bagi hasil terhadap Pembiayaan	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: total aset, total pendapatan dan bagi hasil	Total aset dan total pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan serta bagi hasil tidak

⁵⁷ Nur Amalia, Analisis Penerapan Bagi hasil dan Manajemen Resiko pada Pembiayaan Musyarakah (Studi kasus bank BNI Syariah Banda Aceh) (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019)

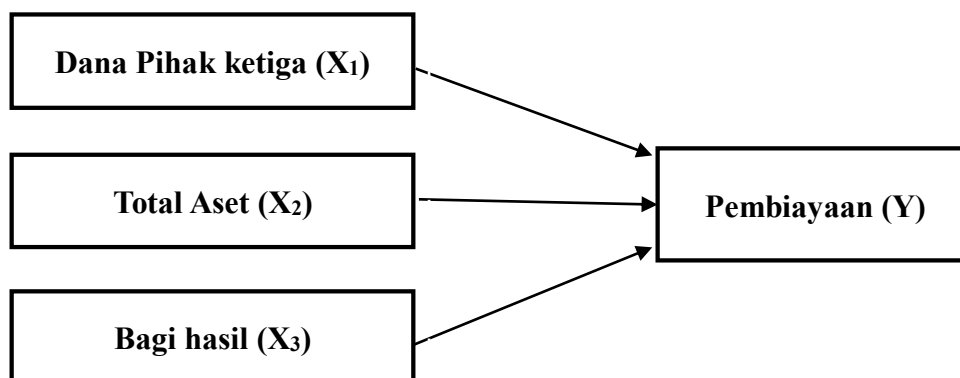
⁵⁸ Desy Annisa, Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi jumlah pembiyaan pada Bank Syariah di Indonesia, (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2018)

⁵⁹ Indah Khoirunnisa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014)

		pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel terikat: Pembiayaan	signifikan terhadap pembiayaan. ⁶⁰
--	--	-------------------------------------	------------------------------	---

2.7. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.8. Hipotesis

Hipotesis adalah berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁶¹ Hipotesis pada penelitian ini:

1. H_{01} : Dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
 H_{a1} : Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. H_{02} : Total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

⁶⁰ Zulkarnain, Pengaruh Total Aset, Total Pendapatan dan bagi hasil terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Jurnal Forum: Vol 9 No 1, 2019)

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 64

- H_{a2} : Total aset berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. H_{03} : Bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
- H_{a3} : Bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
4. H_{04} : Dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia
- H_{a4} : Dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.⁶² Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2007 sampai dengan 2020, yang dapat diakses melalui www.bankmuamalat.co.id.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain.⁶³

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek

⁶² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Pers, 2012), hal. 149

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 11

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh data Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, bagi hasil serta data pembiayaan tahun 2007-2020.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah data Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, bagi hasil serta data pembiayaan tahun 2006-2020. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang dapat diakses melalui website resminya di www.bankmuamalat.co.id.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁶ Data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Muamalat

⁶⁴ *Ibid*, hal. 61

⁶⁵ *Ibid*, hal.118

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

Indonesia.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang berisi buku-buku sebagai bahan bacaan, dikaitkan dengan penggunaannya dalam kegiatan penelitian atau penulisan karya ilmiah, dapat dibagi menjadi kategori yaitu buku utama dan buku penunjang. Apabila buku-buku yang ada diperpustakaan tersebut relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan, materi demikian merupakan buku utama.⁶⁷ Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Pengertian dari data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta sehingga dapat memberi manfaat bagi peneliti atau memberi gambaran kepada peneliti tentang kondisi atau suatu keadaan.⁶⁸

Menurut Sugiyono, jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁹

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang

⁶⁷ *Ibid...*

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 5

⁶⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 137

diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari periode 2006 sampai dengan 2020. Data yang digunakan berupa data-data yang terkait dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, Bagi Hasil serta data Pembiayaan yang terdapat pada laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia guna kepentingan penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁷⁰ Variabel independen dalam penelitian ini adalah data Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), Total Aset (X_2), dan Bagi Hasil (X_3).

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷¹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang diberi simbol (Y).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	DPK (X_1)	Dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro,	1. Giro 2. Deposito 3. Sertifikat deposito 4. Tabungan	Nominal

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 39

⁷¹ Ibid. hal. 39

		deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. ⁷²		
2.	Total Aset (X ₂)	Total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. ⁷³	1. Aset lancar 2. Aset tetap	Nominal
3.	Bagi Hasil (X ₃)	Bagi hasil merupakan keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelola dana, baik itu berupa investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah. ⁷⁴	1. Pendapatan 2. Biaya 3. Laba	Nominal
4.	Pembiayaan	Pembiayaan adalah	Pembiayaan	Nominal

⁷² Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syariah System*, (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007), hal. 413

⁷³ Hendry Simamora, *Pengantar Akuntansi II* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.46

⁷⁴ Agustianto, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Serambi Ilmu, 2015), hal. 56

	(Y)	salah satu jenis kegiatan usaha bank syariah. Yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu. ⁷⁵		
--	-----	--	--	--

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dimulai dari uji asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang sangat dibutuhkan dalam analisis regresi linear berganda untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Melalui uji asumsi klasik ini berguna untuk melengkapi uji statistik yang telah dilakukan yaitu uji F, t dan determinasi.⁷⁶ Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau

⁷⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 19

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 206

keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.⁷⁷

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari⁷⁸:

- a. *Tolerance value* dan lawannya
- b. *Variance tolerance factor (VIF)*. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

⁷⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), hal. 10

⁷⁸ *Ibid*, hal. 105

- *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10: terjadi multikolinearitas.

- *Tolerance value* > 0,1 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.⁷⁹ Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Jika terlihat titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu maka variable independen tidak signifikan atau terjadi heterokedastisitas, begitupun sebaliknya.⁸⁰

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi.⁸¹ Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Wastin* (DW) dengan

⁷⁹ *Ibid* hal. 139

⁸⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 138

⁸¹ *Ibid* hal. 110

kriteria sebagai berikut:⁸²

- a. $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- b. $dl = d = du$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.
- c. $-dl < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- d. $-du = d = 4 - dl$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
- e. $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono, analisis regresi linear berganda yaitu Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁸³ Adapun rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut:⁸⁴

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

⁸² *Ibid* hal. 110

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.277

⁸⁴ *Ibid*, hlm.277

Y	= Pembiayaan
α	= Koefisien konstanta
b_1 b_2 b_3	= Koefisien regresi
X_1	= Dana Pihak Ketiga (DPK)
X_2	= Total Aset
X_3	= Bagi Hasil
e	= <i>Error Term</i>

3.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari perkataan hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (*deduced*) dari teori yang telah ada.⁸⁵

1. Uji t-test (Uji secara Parsial)

Menurut Imam Ghozali, Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun formula untuk menghitung Uji t-test yaitu:⁸⁶

$$\text{Uji T} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

⁸⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 80

⁸⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), hal 98

r = Korelasi

n = Ukuran Sampel

Pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} .

Jika nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan h_a ditolak.

2. Dengan menggunakan nilai signifikan

jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji F-test (Uji secara Simultan)

Menurut Imam Ghozali, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun formula untuk menghitung Uji F-test, yaitu:⁸⁷

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (K-1)}{1 - R^2 / (n-K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi

K = Jumlah Variabel (*Numerator/df*)

n = Jumlah Sampel

Pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini sebagai berikut:⁸⁸

1. Dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁸⁷ *Ibid.* hlm. 98

⁸⁸ *Ibid.* hlm. 98

2. Dengan menggunakan nilai signifikan

jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Adapun formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:⁸⁹

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

⁸⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21*(Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), hal. 97

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tak sampai di situ, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 240 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung

oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat yang tersebar diseluruh Indonesia termasuk 1 unit ATM yang berada di Malaysia, dan terhubung dengan 120.000 jaringan ATM Bersama dan 77.000 ATM Prima serta 51 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”

VISI

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan

berkesimabungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.2 Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Dana Pihak Ketiga atau DPK, Total Aset dan Bagi Hasil) dan variabel terikat (pembiayaan). Berikut dapat diketahui mengenai Dana Pihak Ketiga atau DPK, Total Aset dan Bagi Hasil serta pembiayaan tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 pada Bank Muamalat Indonesia.⁹⁰

Tabel 4.1
Dana Pihak Ketiga PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2007-2021

Tahun	Pembiayaan (Rp Jutaan)	Perkembangan (%)
2007	8.618,05	-
2008	10.517,86	22,04
2009	11.428,01	8,65
2010	15.917,69	39,29
2011	22.469,19	41,16
2012	32.861,00	46,25
2013	41.612,00	26,63
2014	42.865,00	3,01
2015	40.706,00	-5,04
2016	40.010,00	-1,71
2017	41.332,00	3,30
2018	33.566,00	-18,79
2019	29.876,00	-10,99
2020	29.077,00	-2,67
2021	18.041,00	-37,95

Sumber: Bank Muamalat, 2022

⁹⁰ Bank Muamalat Indonesia, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 berfluktuasi. Seperti pada tahun 2007 nilai pembiayaan yang ada di PT. Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar Rp 8.618,05 miliar kemudian jumlah pembiayaan pada tahun 2008 hingga tahun 2014 terus mengalami peningkatan dan di tahun 2014 peningkatan pembiayaan mencapai Rp 42.865,86 miliar tetapi di tahun 2015 dan 2016 pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dan di tahun 2016 pembiayaan sebesar Rp 40.010,00 miliar.

Penurunan pembiayaan di PT. Bank Muamalat tahun 2015 dan tahun 2016 dikarenakan adanya peringatan dari Bank Indonesia mengenai pembiayaan bermasalah, sehingga jumlah pembiayaan diturunkan.⁹¹ Pada tahun 2017 pembiayaan kembali meningkat menjadi sebesar Rp 41.332,00 miliar akan tetapi di tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dan tahun 2021 pembiayaan signifikan mengalami penurunan menjadi Rp 18.041,00 miliar atau sebesar minus 37,95%. Sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 pembiayaan yang paling besar peningkatannya adalah di tahun 2012 yaitu mencapai 46,25% serta paling besar penurunan pembiayaan ada di tahun 2021 yaitu minus 37,95%. Pembiayaan terus mengalami penurunan karena adanya kebijakan manajemen dalam menangani pembiayaan yang bermasalah.

⁹¹ Penurunan Pembiayaan, www.cnnindonesia.com/ekonomi/, diunduh 12 Mei 2022

Tabel 4.2
Total Aset PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2007-2021

Tahun	DPK (Rp Jutaan)	Perkembangan (%)
2007	8.691,33	-
2008	10.073,96	15,91
2009	13.316,90	32,19
2010	17.393,44	30,61
2011	26.658,09	53,27
2012	34.904,00	30,93
2013	41.790,00	19,73
2014	51.206,00	22,53
2015	45.708,00	-10,74
2016	41.920,00	-8,29
2017	46.868,00	11,80
2018	45.305,00	-3,33
2019	40.357,00	-10,92
2020	41.425,00	2,65
2021	46.871,00	13,15

Sumber: Bank Muamalat, 2022

Pada Tabel 4.2 diketahui Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 juga mengalami fluktuasi. Dana Pihak Ketiga ini bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito sehingga nilainya juga berubah-ubah setiap tahun. Pada tahun 2007 jumlah dana pihak ketiga adalah sebesar Rp 8.691,33 miliar dan tahun 2008 meningkat jumlah dana pihak ketiga pada PT. Bank Muamalat Indonesia menjadi Rp 10.073,96 miliar. Kemudian tahun 2009 sebesar Rp 13.316,90 miliar kemudian tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami peningkatan

menjadi Rp 51.206,00 tetapi tahun 2015-2016 mengalami penurunan tetapi selanjutnya di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp 46.868,00 miliar kemudian tahun 2020 dan tahun 2021 jumlah dana pihak ketiga meningkat dan di tahun 2021 dana pihak ketiga menjadi sebesar Rp 46.871,00 miliar. Dana pihak ketiga yang tertinggi di tahun 2011 mencapai 53,27% dan terendah di tahun 2019 yaitu minus 10,92%.

Tabel 4.3
Bagi Hasil PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2007-2021

Tahun	Total Aset (Rp Jutaan)	Perkembangan (%)
2007	10.569,08	-
2008	12.610,08	19,31
2009	16.027,18	27,10
2010	21.400,79	33,53
2011	32.479,51	51,77
2012	44.262,00	36,28
2013	53.707,00	21,34
2014	62.410,00	16,20
2015	57.141,00	-8,44
2016	55.786,00	-2,37
2017	61.697,00	10,60
2018	57.227,00	-7,25
2019	50.556,00	-11,66
2020	51.241,00	1,35
2021	58.899,00	14,95

Sumber: Bank Muamalat, 2022

Pada tabel 4.3 juga diketahui mengenai total aset pada PT. Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2007 sampai

dengan tahun 2014 jumlah aset pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dengan total aset di tahun 2014 mencapai Rp 62.410,00 miliar dari Rp 10.569,08 miliar di tahun 2007. Akan tetapi tahun 2015-2016 total aset mengalami penurunan. Selanjutnya total aset di tahun 2017 kembali meningkat jumlahnya menjadi Rp 61.697,00 dan di tahun 2019-2020 menurun serta di tahun 2021 kembali meningkat. Penurunan total aset yang terjadi di tahun 2015-2016 serta tahun 2018-2019 dikarenakan dana pihak ketiga sebagai salah satu bagian dari total aset yaitu aset lancar berupa kas mengalami penurunan dan penurunan berdampak pada total aset PT. Bank Muamalat Indonesia. Total aset yang tertinggi sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 terjadi di tahun 2011 mencapai 51,77% dan terendah di tahun 2019 yaitu minus 11,66%.

Tabel 4.4
Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2007-2021

Tahun	Bagi Hasil (Rp Jutaan)	Perkembangan (%)
2007	665,17	-
2008	805,48	21,09
2009	695,60	-13,64
2010	843,54	21,27
2011	1.163,00	37,87
2012	1.522,00	30,87
2013	2.171,00	42,64
2014	1.863,00	-14,19
2015	2.095,00	12,45
2016	1.499,00	-28,45
2017	1.169,00	-22,01
2018	978,00	-16,34
2019	383,00	-60,84
2020	822,00	114,62
2021	753,00	-8,39

Sumber: Bank Muamalat, 2022

Tabel 4.4 juga diketahui mengenai bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2021. Bagi hasil sejak tahun 2007 sampai tahun 2021 berfluktuasi. Tahun 2007 jumlah bagi hasil Rp 665,17 miliar. Selanjutnya tahun 2008 bagi hasil meningkat menjadi sebesar Rp 805,48 miliar. Kemudian bagi hasil ditahun 2009 mengalami penurunan jumlahnya dari tahun 2008 dan menjadi Rp 695,60 miliar. Selanjutnya di tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dimana dimana tahun 2013 nilainya Rp 2.171,00 miliar. Tetapi tahun 2014 bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan. Tetapi tahun 2015 meningkat menjadi sebesar Rp 2.095,00 miliar. Kemudian tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dan tahun 2020 bagi hasil meningkat. Tetapi tahun 2021 menurun kembali menjadi sebesar Rp 753,00 miliar. Peningkatan dan penurunan dari nilai bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia tergantung dari hasil operasional bank semakin baik operasionalnya maka semakin besar nilai dari bagi hasil. Bagi hasil tertinggi persentasenya terjadi di tahun 2020 yaitu 114,62% dan yang terendah ada di tahun 2019 minus 69,84%.

4.2.1. Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif data penelitian merupakan bagian dari pemberian informasi data yang akan diteliti atau yang akan diolah. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat yaitu pembiayaan dan variabel bebas yaitu dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil. Berikut dapat diketahui deskripsi statistik variabel penelitian.

Tabel 4.5
Statistik deskriptif Pembiayaan, DPK, Total Aset dan Bagi Hasil
Tahun 2007-2021

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LogPembiayaan	15	3,90	4,60	4,3933	,23745
LogDPK	15	3,90	4,70	4,4400	,30426
LogTotal Aset	15	4,00	4,80	4,5667	,27946
LogBagi Hasil	15	2,60	3,30	3,0200	,21448
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Bank Muamalat Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa untuk variabel pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 memiliki nilai terendah sebesar 3,90 dan nilai tertinggi sebesar 4,60 serta nilai rata-rata sebesar 4,39 nilai standar deviasi sebesar 0,23. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data merata.

Berdasarkan table 4.2 juga diketahui bahwa untuk variabel Dana Pihak Ketiga sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 memiliki nilai terendah sebesar 3,90 dan nilai tertinggi sebesar 4,70 serta nilai rata-rata sebesar 4,44 sementara nilai standar deviasi sebesar 0,30. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data merata.

Berdasarkan tabel 4.2 juga diketahui bahwa untuk variabel total aset sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 memiliki nilai terendah sebesar 4,00 dan nilai tertinggi sebesar 4,80 serta nilai rata-rata sebesar 4,58 sementara nilai standar

deviasi sebesar 0,27. Dengan demikian dapat diketahui nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data merata.

Berdasarkan tabel 4.2 juga diketahui bahwa untuk variabel bagi hasil sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 memiliki nilai terendah sebesar 2,60 dan nilai tertinggi sebesar 3,30 serta nilai rata-rata sebesar 3,02 sementara nilai standar deviasi sebesar 0,21. Dengan demikian dapat diketahui nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dan menunjukkan sebaran data merata.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk menghasilkan regresi yang *best linier unbiased estimator* (BLUE) atau hasil pengujian baik, linier dan tidak bias diestimasi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi secara normal maka tes statistik yang digunakan tidak valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi. Hasil uji *one sample Kolmogorov smirnov test* sebagai berikut.

Tabel 4.6
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07734712
	Absolute	,201
Most Extreme Differences	Positive	,140
	Negative	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		,780
Asymp. Sig. (2-tailed)		,577

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *output SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4.6 pengujian normalitas dengan uji *one sample Kolmogorov smirnov test* diperoleh nilai asymp sig lebih dari 0,05 yaitu 0,577 dan dapat dinyatakan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak hanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Pengujian menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Asumsi
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
DPK	,112	8,927	Tidak terjadi multikolinearitas
Total Aset	,103	9,678	Tidak terjadi multikolinearitas
Bagi Hasil	,755	1,325	Tidak terjadi multikolinearitas

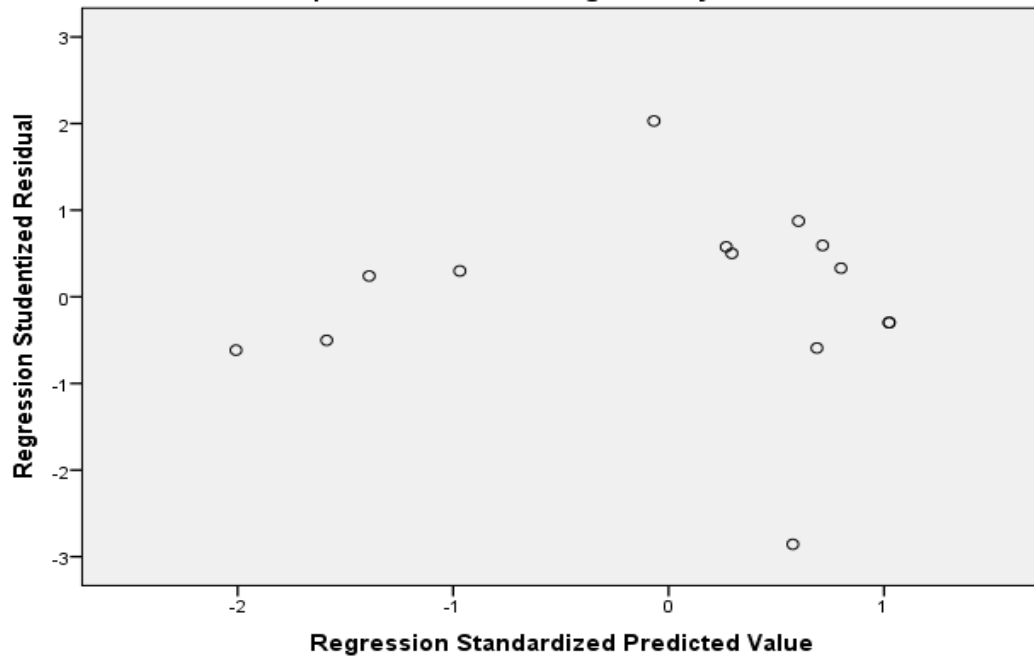
Sumber: output SPSS 21

Tabel 4.7 dapat diketahui hasil uji multikolinearitas, terdapat nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil, tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah Uji dilakukan dengan grafik scatterplot.

Gambar 4.1
Scatter Plot



Sumber: output SPSS 21

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui scatterplot dengan titik-titik tidak membentuk satu kumpulan melainkan berpecah dan berada di antara titik 0 sumbu Y. berdasarkan gambar tersebut maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah

membandingkan dengan tabel DW. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,894	,865	,08726	1,598

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, DPK, Total Aset

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Bedasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa:

$$DW = 1,598$$

$$dl = 0,81396 \text{ (diperoleh dari } t = 15, k = 4)$$

$$du = 1,75014$$

$$(4-dl) = 3,18604$$

$$(4-du) = 2,24986$$

$du < d < 4 - du$, yaitu $1,75014 < 1,598 < 2,24986$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil terhadap variabel dependen pembiayaan. Hasil regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,456	,418		1,091	,299
1 DPK	-,088	,229	-,113	-,384	,708
Total Aset	,782	,260	,920	3,012	,012
Bagi Hasil	,251	,125	,227	2,005	,070

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: output SPSS 21

Tabel 4.9 hasil regresi dapat dibuat hasil persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 0,456 - 0,088X_1 + 0,782X_2 + 0,251X_3 + e$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,456 adalah nilai pembiayaan pada saat variabel dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil dianggap nol, maka pembiayaan sebesar 0,456.
2. Koefisien regresi variabel dana pihak ketiga sebesar -0,088 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan dana pihak ketiga sebesar 1 persen maka akan menurunkan pembiayaan sebesar 0,088 persen, dengan asumsi variabel total aset dan bagi hasil tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi variabel total aset sebesar 0,782 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan total aset sebesar satu persen maka akan meningkatkan

pembiayaan sebesar 0,782 persen, dengan asumsi variabel dana pihak ketiga dan bagi hasil tetap atau tidak mengalami perubahan.

4. Koefisien regresi variabel bagi hasil sebesar 0,251 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan bagi hasil sebesar satu persen maka akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0,251 persen, dengan asumsi variabel dana pihak ketiga dan total aset, tetap atau tidak mengalami perubahan.

4.2.4 Hasil Uji t

Pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung pada tabel 4.10 dengan nilai t tabel ($n-k = 15-4 = 11$ pada $\alpha 5\% = 2,200$).

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model	T hitung	t tabel	$\alpha 5\%$	Sig.	Hasil
1 (Constant)	-				
DPK	-,384	2,200	0,05	,708	Tidak Signifikan
Total Aset	3,012	2,200	0,05	,012	Signifikan
Bagi Hasil	2,005	2,200	0,05	,070	Tidak Signifikan

a. dependent variabel: Pembiayaan

Sumber: output SPSS 21

Hasil uji dari tabel di atas dan nilai t tabel sebagai berikut:

1. Variabel dana pihak ketiga diperoleh t hitung > t tabel ($-0,384 < 2,200$) dan t sig < $\alpha 5\%$ ($0,708 > 0,05$) H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat dinyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan.

2. Variabel total aset diperoleh t hitung $>$ t tabel ($3,012 > 2,200$) dan t sig $<$ α 5% ($0,012 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat dinyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
3. Variabel bagi hasil diperoleh t hitung $<$ t tabel ($2,005 < 2,200$) dan t sig $>$ α 5% ($0,070 > 0,05$) H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat dinyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan.

4.2.5 Hasil Uji F

Pengujian secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel ($n-k = 15-4 = 11$ dan $k-1 = 4-1=3$ pada $\alpha 5\% = 3,59$).

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,706	3	,235	30,889	,000 ^b
Residual	,084	11	,008		
Total	,789	14			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, DPK, Total Aset

Sumber: output SPSS 21

Hasil perhitungan di atas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($30,889 > 3,59$) dan F sig lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan variabel dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan

untuk memprediksi pengaruhnya terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,894	,865	,08726	1,598

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, DPK, Total Aset

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: output SPSS 21

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.12 diperoleh pada kolom *Adjusted R Square* (digunakan karena variabel bebas lebih dari 2 variabel) 0,865 atau 86,5%. Berdasarkan nilai koefisien determinasi maka dapat dinyatakan variabel dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil dapat menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 86,5% dan sisanya sebesar 13,5% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diestimasi pada penelitian ini.

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan

Pernyataan hipotesis pertama untuk H_{01} , yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada

PT. Bank Muamalat Indonesia dan untuk H_{a1} , yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Besaran koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap pembiayaan adalah sebesar -0,088. Nilai tidak signifikan untuk dana pihak ketiga sebesar $0,708 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan menerima hipotesis nol (H_{01}). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga pada PT. Bank Muamalat Indonesia maka akan semakin menurun pembiayaan.

Dana pihak ketiga (DPK) sebagai penerimaan PT. Bank Muamalat dari Nasabah dapat berupa tabungan baik wadiah maupun mudharabah serta deposito dan juga giro. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang masuk ke perusahaan maka semakin tinggi pula persediaan uang untuk pengembalian kepada nasabah. Karena tabungan sifatnya dapat ditarik nasabah kapan saja, sehingga harus tetap tersedia. Sementara pihak bank bila terlalu banyak dana pihak ketiga disalurkan kedalam bentuk pembiayaan maka semakin besar kemampuan bank dalam menyelesaikan likuiditas. Artinya dana pihak ketiga harus tetap ada di dalam kas PT. Bank Muamalat Indonesia.

Meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dapat membuat bank lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan maupun kredit kepada sektor produktif.⁹² Dimana peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase pertumbuhan DPK. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan DPK mempunyai hubungan yang positif terhadap fungsi intermediasi bank. DPK

⁹² Susanty, Pengaruh Dana Pihak ketiga terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Indonesia, (Jurnal I-Finance, Vol 4 No 1, 2014) hal. 27

merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan, DPK merupakan sumber pendanaan utama. Dana-dana yang dihimpun oleh masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank, oleh karena itu dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan.⁹³ Tetapi tingginya atau meningkatnya penerimaan dari dana pihak ketiga sebenarnya akan memberikan kesempatan bagi bank untuk melakukan investasi. Pengaruh negatif dan tidak signifikan dari dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fildzah Rayhana Sadidah dengan judul “Pengaruh Total Asset dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Medan”, dan hasilnya variabel dana pihak ketiga tidak signifikan terhadap pembiayaan.⁹⁴

4.2.2. Pengaruh Total Aset terhadap Pembiayaan

Pernyataan hipotesis kedua untuk H_{02} , yang menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan untuk H_{a2} , yang menyatakan bahwa Total aset berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Besaran koefisien regresi pengaruh total aset terhadap pembiayaan adalah sebesar 0,782. Nilai signifikan untuk total aset sebesar $0,012 < \alpha 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan menerima hipotesis alternatif (H_{a2}). Dengan demikian

⁹³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014)

⁹⁴ Fildzah Rayhana Sadidah, *Pengaruh Total Asset dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Medan*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017).

dapat disimpulkan bahwa semakin besar total aset maka akan semakin meningkatkan pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa apabila total aset pada perusahaan semakin besar jumlahnya maka akan dapat digunakan oleh perusahaan untuk operasionalnya dan salah satunya adalah menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang semakin tinggi maka memiliki kesempatan untuk mendapatkan bagi hasil yang diperoleh perusahaan dan nantinya akan dibagikan kembali kepada pemegang saham serta dapat pula dijadikan kembali menjadi aset bagi perusahaan.

Total aset pada PT. Bank Muamalat Indonesia terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar tersebut diantaranya adalah kas, simpanan pada bank lain, serta piutang yang timbul akibat dari adanya pembiayaan. Kemudian terdapat pula aset tidak lancar yang terdiri dari bangunan dan kekayaan lain yang sifatnya dapat digunakan berkali-kali atau perlu dilakukan pengurangan nilai atau akumulasi.

Total aset ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan manajemen dalam mengelola semua aset (investasi) guna menciptakan penjualan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aset untuk mendapatkan penghasilan laba suatu perusahaan. dengan demikian maka dapat diketahui bahwa total aset berpengaruh terhadap total pembiayaan.⁹⁵

⁹⁵ Toto Pribadi, *Analisis Laporan keuangan lanjutan*, (Jakarta: PPM, 2013), hal 23

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain dengan judul penelitian “Pengaruh Total Aset, Total Pendapatan dan bagi hasil terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, dengan perolehan penelitian bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.⁹⁶

4.2.3. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Terhadap Pembiayaan

Pernyataan hipotesis ketiga untuk H_{03} , yang menyatakan bahwa Bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan untuk H_{a3} , yang menyatakan bahwa Bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Besaran koefisien regresi pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan adalah sebesar 0,251. Nilai tidak signifikan untuk bagi hasil sebesar $0,070 > \alpha 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan menerima hipotesis nol (H_{03}). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya bagi hasil maka akan semakin meningkatkan pembiayaan.

Perusahaan perbankan dalam operasinya, pada sisi pengerahan dana masyarakat yaitu simpanan perlu menyediakan sarana investasi bagi penyimpanan dana dengan sistem bagi hasil dan pada sisi penyaluran dana masyarakat menyediakan fasilitas pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Dengan dana tabungan bank akan mengerahkan dana tersebut untuk melakukan pembiayaan, dengan hasil pendapatan bagi hasil dari pembiayaan tersebut bank akan memberikan pendapatan dengan bagi hasil juga kepada nasabah pemilik dana

⁹⁶ Zulkarnain, Pengaruh Total Aset, Total Pendapatan dan bagi hasil terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Jurnal Forum: Vol 9 No 1, 2019)

tabungan, maka besar kecilnya bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah tabungan mudharabah bergantung dari jumlah dana yang ada pada tabungan dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank.⁹⁷ Sehingga dapat diketahui bahwa bagi hasil memiliki hubungan dengan pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain dengan judul penelitian “Pengaruh Total Aset, Total Pendapatan dan bagi hasil terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, dimana variabel penelitiannya untuk bagi hasil tidak signifikan terhadap pembiayaan.⁹⁸ Hal tersebut karena bagi hasil yang jumlahnya tidak terus mengalami peningkatan sehingga hanya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

4.2.4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan

Pernyataan hipotesis keempat untuk H_{04} , yang menyatakan bahwa Dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan untuk H_{a4} , yang menyatakan bahwa Dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Nilai signifikan untuk Dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil sebesar $0,00 < \alpha 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan menerima hipotesis alternatif (H_{a4}). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya Dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil dapat meningkatkan pembiayaan.

⁹⁷ Naf'an, *Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal. 24

⁹⁸ Zulkarnain, Pengaruh Total Aset, Total Pendapatan dan bagi hasil terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Jurnal Forum: Vol 9 No 1, 2019)

Hal ini berarti Dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil bila digabungkan menjadi satu akan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Dana Pihak Ketiga yang masuk ke Bank, total aset yang terus meningkat serta bagi hasil yang nilainya dapat terus ditingkatkan, akan menjadi kekuatan untuk operasional bank seperti pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan tentunya memiliki harapan akan mendapatkan bagi hasil untuk perusahaan dan pemilik saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Najahi Badruzaman dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah bank Indonesia terhadap Pembiayaan pada bank Syariah di Indonesia” bahwa dana pihak ketiga dan bagi hasil secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Serta penelitian Zulkarnain bahwa total aset dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.⁹⁹ Kemudian penelitian Desy Annisa dengan hasil dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.¹⁰⁰

⁹⁹ Zulkarnain, Pengaruh Total Aset, Total Pendapatan dan bagi hasil terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Jurnal Forum: Vol 9 No 1, 2019)

¹⁰⁰ Desy Annisa, Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia, (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2018)

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan.

1. Dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, yang diperoleh dari nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,384 < 2,200$) dan $\text{sig} > \alpha 5\%$ ($0,708 > 0,05$). Dari hasil penelitian ini dapat diprediksi jika nilai dana pihak ketiga terus meningkat, maka akan menurunkan pengaruhnya pada pembiayaan.
2. Total aset berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, yang diperoleh dari nilai t hitung $> t$ tabel ($3,012 > 2,200$) dan $\text{sig} < \alpha 5\%$ ($0,0128 < 0,05$). Dari hasil penelitian ini dapat diprediksi jika total aset terus naik, maka akan meningkatkan pengaruhnya pada pembiayaan yang signifikan.
3. Bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, yang diperoleh dari nilai t hitung $< t$ tabel ($2,005 < 2,200$) dan $\text{sig} > \alpha 5\%$ ($0,070 > 0,05$). Dari hasil penelitian ini dapat diprediksi jika bagi hasil terus naik, maka akan meningkatkan pengaruhnya pada pembiayaan tetapi tidak signifikan. Hasil dapat disimpulkan bahwa tingginya bagi hasil dapat meningkatkan pembiayaan tetapi tidak signifikan.
4. Dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, yang diperoleh dari nilai F hitung $> F$ tabel ($30,889 > 3,59$) dan $\text{sig} < \alpha 5\%$

($0,000 < 0,05$). Dari hasil penelitian ini dapat diprediksi jika Dana pihak ketiga, total aset dan bagi hasil terus naik, maka akan meningkatkan pembiayaan pada PT . Bank Muamalat Indonesia.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Kepada PT. Bank Muamalat Indonesia sebaiknya pengelolaan dana pihak ketiga lebih maksimal seperti untuk pembiayaan dapat menggunakan dana pihak ketiga berupa dana deposito yang memiliki jangka waktu lama, penggunaan dana pihak ketiga yang berjangka waktu lama maka pengembalian kepada nasabah juga sesuai waktu yang disepakati sehingga penggunaan dana tersebut akan dapat meningkatkan kembali profit pada perusahaan yaitu Bank Muamalat Indonesia.
2. Kepada PT. Bank Muamalat Indonesia sebaiknya meningkat terus total aset seperti meningkatkan kas yang siap digunakan untuk operasional perusahaan perbankan yaitu penyaluran pembiayaan sehingga pembiayaan dapat terus ditingkatkan serta dapat meningkatkan kembali profit pada perusahaan yaitu Bank Muamalat Indonesia.
3. Kepada PT. Bank Muamalat Indonesia sebaiknya meningkat terus bagi hasil melalui peningkatan pendapatan dan menurunkan biaya operasional sehingga laba dapat ditingkatkan setiap tahunnya serta akan meningkatkan profit pada perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pembiayaan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan seperti modal sendiri dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Arthesa dan Handiman Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta:PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2016
- Agustianto, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Serambi Ilmu, 2015
- Cristopher Pass, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta: Erlangga 2011
- Desy Annisa, Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia, Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2018
- Fildzah Rayhana Sadidah, Pengaruh Total Aset dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Medan, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017
- Hartono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Depublish, 2018
- Hendry Simamora, *Pengantar Akuntansi II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016
- Indah Khoirunnisa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia, 2013
- J.R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- Juliana Puspita, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Volume Pembiayaan Musyarakath pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Gbalia Indonesia, 2014
- Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Surabaya: Erlangga, 2013
- Marbun B.N, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2013
- Margono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

- Moh. Kasiram , *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Pers, 2012
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF, 2012
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2012
- Naf'an, *Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Najahi Badruzaman, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah bank Indonesia terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019
- Novinawati, Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Juris*, Vol 14 No 2, 2015
- Nur Amalia, Analisis Penerapan Bagi hasil dan Manajemen Resiko pada Pembiayaan Musyarakah, (Studi kasus bank BNI Syariah Banda Aceh) , Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019
- Nur Indah Kartikasari, Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat Kantor Cabang Umum Makassar, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019
- Nur Riyanto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor06/per/M.KUKM/I/2007
- Rivai dan Arivin, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Slamet Wiyono, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- Susanty, Pengaruh Dana Pihak ketiga terhadap Pembiaaan pada Perbankan Syariah Indonesia, *Jurnal I-Finance*, Vol 4 No 1, 2014
- Toto Pribadi, *Analisis Laporan keuangan lanjutan*, Jakarta: PPM, 2013
- Undang-undang Perbankan No 10 tahun 1998

Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2011

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012

Wiwiek Rizka, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Modal terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah, Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar- Ranniry, 2019

www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 20 Oktober 2021

Zakiah Noor Nasution, Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembiayaan Bermasalah Sektor Konstruksi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2012-2015, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016

Lampiran 1 Koding Data Pembiayaan, DPK, Total Aset dan Bagi Hasil pada Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Pembiayaan	DPK	Total Aset	Bagi Hasil
2007	8.618,05	8.691,33	10.569,08	665,17
2008	10.517,86	10.073,96	12.610,08	805,48
2009	11.428,01	13.316,90	16.027,18	695,60
2010	15.917,69	17.393,44	21.400,79	843,54
2011	22.469,19	26.658,09	32.479,51	1.163,00
2012	32.861,00	34.904,00	44.262,00	1.522,00
2013	41.612,00	41.790,00	53.707,00	2.171,00
2014	42.865,00	51.206,00	62.410,00	1.863,00
2015	40.706,00	45.708,00	57.141,00	2.095,00
2016	40.010,00	41.920,00	55.786,00	1.499,00
2017	41.332,00	46.868,00	61.697,00	1.169,00
2018	33.566,00	45.305,00	57.227,00	978,00
2019	29.876,00	40.357,00	50.556,00	383,00
2020	29.077,00	41.425,00	51.241,00	822,00
2021	18.041,00	46.871,00	58.899,00	753,00

Perkembangan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2007-2021

Tahun	Pembiayaan (Rp Jutaan)	Perkembangan (%)
2007	8.618,05	-
2008	10.517,86	22,04
2009	11.428,01	8,65
2010	15.917,69	39,29
2011	22.469,19	41,16
2012	32.861,00	46,25
2013	41.612,00	26,63
2014	42.865,00	3,01
2015	40.706,00	-5,04
2016	40.010,00	-1,71
2017	41.332,00	3,30
2018	33.566,00	-18,79
2019	29.876,00	-10,99
2020	29.077,00	-2,67
2021	18.041,00	-37,95

Perkembangan Total Aset PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2007-2021

Tahun	DPK (Rp Jutaan)	Perkembangan (%)
2007	8.691,33	-
2008	10.073,96	15,91
2009	13.316,90	32,19
2010	17.393,44	30,61
2011	26.658,09	53,27
2012	34.904,00	30,93
2013	41.790,00	19,73
2014	51.206,00	22,53
2015	45.708,00	-10,74
2016	41.920,00	-8,29
2017	46.868,00	11,80
2018	45.305,00	-3,33
2019	40.357,00	-10,92
2020	41.425,00	2,65
2021	46.871,00	13,15

Perkembangan Bagi Hasil PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2007-2021

Tahun	Total Aset (Rp Jutaan)	Perkembangan (%)
2007	10.569,08	-
2008	12.610,08	19,31
2009	16.027,18	27,10
2010	21.400,79	33,53
2011	32.479,51	51,77
2012	44.262,00	36,28
2013	53.707,00	21,34
2014	62.410,00	16,20
2015	57.141,00	-8,44
2016	55.786,00	-2,37
2017	61.697,00	10,60
2018	57.227,00	-7,25
2019	50.556,00	-11,66
2020	51.241,00	1,35
2021	58.899,00	14,95

Perkembangan Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2007-2021

Tahun	Bagi Hasil (Rp Jutaan)	Perkembangan (%)
2007	665,17	-
2008	805,48	21,09
2009	695,60	-13,64
2010	843,54	21,27
2011	1.163,00	37,87
2012	1.522,00	30,87
2013	2.171,00	42,64
2014	1.863,00	-14,19
2015	2.095,00	12,45
2016	1.499,00	-28,45
2017	1.169,00	-22,01
2018	978,00	-16,34
2019	383,00	-60,84
2020	822,00	114,62
2021	753,00	-8,39

Data yang dilog untuk analisis data

Tahun	Pembiayaan	DPK	Total Aset	Bagi Hasil
2007	3,9	3,9	4,0	2,8
2008	4,0	4,0	4,1	2,9
2009	4,1	4,1	4,2	2,8
2010	4,2	4,2	4,3	2,9
2011	4,4	4,0	4,5	3,1
2012	4,5	4,5	4,6	3,2
2013	4,6	4,6	4,7	3,3
2014	4,6	4,7	4,8	3,3
2015	4,6	4,7	4,8	3,3
2016	4,6	4,6	4,7	3,2
2017	4,6	4,7	4,8	3,1
2018	4,5	4,7	4,8	3,0
2019	4,5	4,6	4,7	2,6
2020	4,5	4,6	4,7	2,9
2021	4,3	4,7	4,8	2,9

Lampiran 2 Output SPSS

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	15	3,90	4,60	4,3933	,23745
DPK	15	3,90	4,70	4,4400	,30426
Total Aset	15	4,00	4,80	4,5667	,27946
Bagi Hasil	15	2,60	3,30	3,0200	,21448
Valid N (listwise)	15				

Regression**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bagi Hasil, DPK, Total Aset ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 ^a	,894	,865	,08726	1,598

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, DPK, Total Aset

b. Dependent Variable: Pembiayaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,706	3	,235	30,889	,000 ^b
	Residual	,084	11	,008		
	Total	,789	14			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, DPK, Total Aset

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,456	,418		1,091	,299		
DPK	-,088	,229	-,113	-,384	,708	,112	8,927
Total Aset	,782	,260	,920	3,012	,012	,103	9,678
Bagi Hasil	,251	,125	,227	2,005	,070	,755	1,325

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LogDPK	LogTotal Aset	LogBagi Hasil
1	1	3,994	1,000	,00	,00	,00	,00
1	2	,003	35,012	,04	,04	,02	,55
1	3	,002	42,387	,91	,01	,00	,39
1	4	,000	136,925	,04	,95	,98	,07

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,9426	4,6232	4,3933	,22450	15
Std. Predicted Value	-2,008	1,024	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	,030	,087	,043	,015	15
Adjusted Predicted Value	3,9677	4,6290	4,3880	,23477	14
Residual	-,22277	,12192	,00000	,07735	15
Std. Residual	-2,553	1,397	,000	,886	15
Stud. Residual	-2,857	2,030	,020	1,088	14
Deleted Residual	-,27891	,25735	,00489	,11542	14
Stud. Deleted Residual	-5,360	2,447	-,130	1,697	14
Mahal. Distance	,739	13,067	2,800	3,226	15
Cook's Distance	,004	1,144	,132	,320	14
Centered Leverage Value	,053	,933	,200	,230	15

a. Dependent Variable: Pembiayaan

NPar Tests

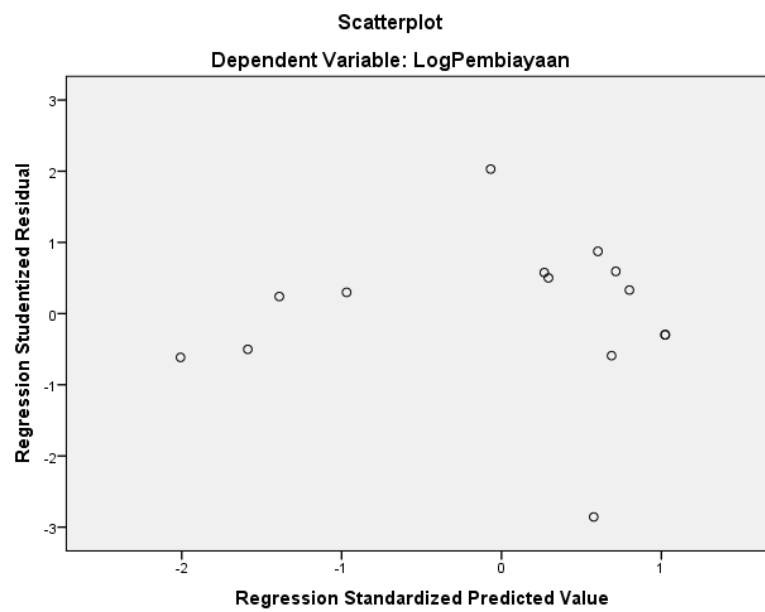
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07734712
	Absolute	,201
Most Extreme Differences	Positive	,140
	Negative	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		,780
Asymp. Sig. (2-tailed)		,577

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts



Means

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan * DPK	(Combined)	,631	6	,105	5,328	,017
	Between Groups	,563	1	,563	28,493	,001
	Linearity Deviation from Linearity	,069	5	,014	,695	,642
	Within Groups	,158	8	,020		
	Total	,789	14			

Means

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan * Total Aset	(Combined)	,711	7	,102	9,120	,005
	Between Groups	,671	1	,671	60,239	,000
	Linearity Deviation from Linearity	,040	6	,007	,600	,725
	Within Groups	,078	7	,011		
	Total	,789	14			

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan *Bagi Hasil		(Combined)	,614	6	,102	4,681	,025
	Between Groups	Linearity	,303	1	,303	13,868	,006
		Deviation from Linearity	,311	5	,062	2,843	,091
		Within Groups	,175	8	,022		
		Total	,789	14			

Lampiran 3 DW Tabel

Lampiran 4 t tabel

Lampiran 5 F Tabel

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Lia Fitria
2. NIM : 4012018072
3. Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 12 Februari 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jalan Malikul Adil Dusun I Gampong Meutia
Kecamatan Langsa Kota – Kota Langsa

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri 11 Langsa
2. Tamatan SMP Negeri 9 Langsa
3. Tamatan SMA Negeri 1 Langsa

III. Riwayat Organisasi

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 342 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 30 Juli 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** **Dr. Junaidi, M.Ed, MA** sebagai Pembimbing I dan **Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Lia Fitria**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012018072, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Asset dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia"**.
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 15 September 2021 M
07 Shafar 1443 H

Dekan,


Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/654/In.24/LAB/PP.00.9.07/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:



NAMA : Lia Fitria

NIM : 4012018072

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TOTAL ASET DAN BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 21 Juli 2022 
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701